

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilansir dari website <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>, fasilitas pembiayaan sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Dengan pembiayaan, masyarakat dapat memenuhi kesejahteraan sosial mereka melalui kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan yakni bertransaksi pembelian dengan skema cicilan. Dana yang disalurkan dari produk pembiayaan kepada masyarakat diharapkan dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sosial serta memperbaiki perekonomian mereka.

Untuk melakukan pembiayaan, masyarakat dapat menggunakan layanan pembiayaan pada lembaga keuangan di bank konvensional ataupun melalui pembiayaan syariah yang tersedia di lembaga keuangan bank maupun non bank. Lembaga keuangan non bank memiliki lebih banyak jenis daripada lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan non bank adalah semua lembaga keuangan yang kegiatan usahanya tidak menggunakan penarikan dana secara langsung sebagaimana halnya yang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan non bank yang sedang diminati masyarakat Indonesia saat ini adalah lembaga keuangan non bank berbentuk syariah (Muhammad, 2020).

Salah satu lembaga keuangan non bank yang memiliki produk pembiayaan syariah adalah BMT. BMT adalah salah satu lembaga keuangan non bank yang mengalami perkembangan pesat seiring dengan perubahan krisis ekonomi di Indonesia. Jumlah BMT dari tahun ke tahun semakin meningkat dan itu membuktikan bahwa kehadiran BMT sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat apalagi dalam hal pengentasan kemiskinan, membebaskan masyarakat dari krisis ekonomi dan juga praktik riba duniawi (Muhammad, 2020).

Menurut Adnan dan Ajija dalam Widiyanto (2020), BMT termasuk lembaga keuangan yang memiliki peran efektif dalam membantu mengurangi tingkat kemiskinan yang ada. Pengumpulan dan penyaluran dan ZISWAF yang dilakukan BMT memberikan jaminan pendapatan untuk masyarakat kurang mampu dalam memperbaiki perekonomiannya. Sedangkan pembiayaan yang diberikan oleh BMT dapat membangun dan mengembangkan potensi serta meningkatkan kesejahteraan sosial baik anggota maupun masyarakat sekitar.

BMT Dana Insani merupakan salah satu *Baitul Maal wa Tamwil* yang ada di Wonosari, Gunungkidul. Dalam usahanya BMT Dana Insani berperan sebagai lembaga perantara antara mereka yang memiliki dana berlebih tetapi tidak memiliki kemampuan untuk berniaga dengan mereka yang memiliki kemampuan untuk berniaga tetapi tidak memiliki dana.

Sesuai namanya, BMT Dana Insani memiliki dua lembaga yakni *Baitul Maal* yang bertugas menghimpun dana anggota dan masyarakat dalam bentuk ZISWAF serta mendistribusikan kepada yang berhak, dan yang kedua yaitu lembaga *Baitul Tamwil* yang bertugas menghimpun dana dari anggota atau masyarakat dalam bentuk simpanan pokok, wajib, sukarela, berjangka dan simpanan modal penyertaan dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Banyaknya kemudahan yang ditawarkan oleh BMT Dana Insani khususnya untuk produk pembiayaan seperti suku bunga yang terjangkau, pilihan keperluan pembiayaan yang bervariasi serta penggunaan akad syariah yang aman, tentu mampu menarik masyarakat untuk menggunakan layanan pembiayaan di BMT Dana Insani sebagai solusi untuk mengatasi berbagai problematika kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memutuskan untuk mengangkat judul dalam penulisan tugas akhir mengenai “**Prosedur Pengajuan Pembiayaan Syariah Di BMT Dana Insani Wonosari, Gunungkidul**”

B. Batasan Masalah

Penulisan tugas akhir ini dibatasi pada aspek prosedur pengajuan pembiayaan di BMT Dana Insani khususnya pembiayaan berbentuk syariah.

C. Tujuan

Mengetahui prosedur pengajuan pembiayaan syariah di BMT Dana Insani, Wonosari, Gunungkidul.

D. Manfaat

1. Bagi penulis.

laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengalaman penulis mengenai prosedur pengajuan pembiayaan syariah di BMT Dana Insani, Wonosari, Gunungkidul.

2. Bagi BMT Dana Insani, Wonosari, Gunungkidul.

Laporan ini bermanfaat untuk memberi masukan terkait prosedur pengajuan pembiayaan syariah di BMT Dana Insani, Wonosari, Gunungkidul serta membangun relasi dengan STIM YKPN.

3. Bagi STIM YKPN.

Hasil laporan ini dapat dijadikan dokumen akademik serta dapat dijadikan referensi untuk penulisan tugas akhir selanjutnya khususnya mengenai prosedur pengajuan pembiayaan di lembaga keuangan non bank.